


PENDIDIKAN VOKASI SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN TINGGI YANG RESPONSIF DI ERA INDUSTRI 4.0 INDONESIA EMAS 2045: MEMBANGUN KESADARAN GENERASI MUDA KONAWE

Raja Agung Hasudungan Simanjuntak^{*1}, Mardis Darwis², Ayu Wardani³, La Rahman⁴, Bahdin Ahad Badia⁵, Angga Asteriasti Aji⁶, Fachrizal Cesar Putra⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Politeknik Tridaya Virtu Morosi, Indonesia

*Corresponding Author: raja@ptvm.ac.id

<p>Info Article Received : 07 Maret 2025 Revised : 10 April 2025 Accepted : 16 Mei 2025 Publication : 30 Mei 2025</p>	<p>Abstract: <i>This community service activity aimed to raise awareness among youth in Konawe Regency about the importance of vocational education as a practical and industry-relevant higher education pathway in the era of Industry 4.0 towards Golden Indonesia 2045. The implementation involved identifying information needs, preparing outreach materials, coordinating with target schools, conducting on-site socialization, and evaluating outcomes through questionnaires. The results revealed improved understanding and interest in vocational education, a shift in perceptions, and increased recognition of local vocational institutions. This program also bridged the information gap and strengthened connections between schools and vocational institutions. The activity effectively encouraged youth participation in vocational education as a strategy to develop competitive human resources in Konawe.</i></p>
<p>Keywords: Vocational Education, Konawe, Outreach, Industry 4.0, Young Generation</p> <p>Kata Kunci: Pendidikan Vokasi, Konawe, Sosialisasi, Industri 4.0, Generasi Muda</p>	<p>Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda di Kabupaten Konawe tentang pentingnya pendidikan vokasi sebagai jalur pendidikan tinggi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri di era Industri 4.0 menuju Indonesia Emas 2045. Metode pelaksanaan mencakup identifikasi kebutuhan informasi, penyusunan materi sosialisasi, koordinasi dengan SMA sasaran, pelaksanaan sosialisasi langsung, serta evaluasi melalui kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan minat siswa terhadap pendidikan vokasi, perubahan persepsi positif, serta meningkatnya pengetahuan tentang institusi vokasi lokal. Sosialisasi ini juga membuka akses informasi yang selama ini terbatas dan memperkuat hubungan antara sekolah dan lembaga vokasi. Kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong partisipasi pendidikan vokasi sebagai strategi pembangunan SDM unggul di Konawe.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Pendidikan vokasi merupakan salah satu bentuk pendidikan tinggi yang berfokus pada penguasaan keterampilan praktis dan kesiapan kerja di dunia industri. Di era industri 4.0 dan menjelang Indonesia Emas 2045, serta visi pembangunan Indonesia 2025, kebutuhan terhadap sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, adaptif, dan siap kerja menjadi sangat krusial. Transformasi digital dan otomasi di berbagai sektor industri menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki latar belakang akademik, tetapi juga penguasaan keterampilan teknis yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Trilling & Fadel, 2009). Dalam konteks ini, pendidikan vokasi hadir sebagai solusi strategis untuk menjawab kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri.

Pendidikan vokasi dirancang dengan kurikulum yang aplikatif dan berbasis kebutuhan riil di lapangan, sehingga para lulusannya diharapkan mampu langsung berkontribusi di dunia kerja tanpa harus melalui pelatihan tambahan yang panjang. Pendekatan ini sangat relevan dalam menjawab tantangan ketenagakerjaan Indonesia yang hingga kini masih menghadapi mismatch antara lulusan pendidikan dan kebutuhan industri (OECD & Asian Development Bank, 2015). Selain itu, pendidikan vokasi juga mampu membuka akses ke dunia kerja bagi kelompok masyarakat yang secara ekonomi memiliki keterbatasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang akademik yang lebih tinggi.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat terhadap pengembangan pendidikan vokasi. Melalui kebijakan revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembangunan politeknik baru, serta penyelarasan kurikulum vokasi dengan industri melalui skema kemitraan industri-pendidikan, arah kebijakan ini menunjukkan upaya serius untuk memperkuat sistem pendidikan vokasi nasional (Kemendikbudristek, 2020). Program "Link and Match" antara dunia pendidikan dan dunia industri menjadi prioritas utama dalam memastikan lulusan vokasi memiliki kompetensi yang dibutuhkan industri saat ini dan masa depan (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2022).

Lebih lanjut, pendekatan berbasis kompetensi yang menjadi landasan pendidikan vokasi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam hal pendidikan berkualitas, pekerjaan layak, dan pertumbuhan ekonomi (UNESCO-UNEVOC, 2021). Dalam kerangka pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020–2024, pendidikan vokasi dinyatakan sebagai sektor strategis dalam pembangunan SDM unggul dan berdaya saing tinggi (Kementerian PPN/Bappenas, 2019).

Dengan meningkatnya pengakuan terhadap pendidikan vokasi sebagai jalur pendidikan tinggi yang modern dan relevan dengan kebutuhan zaman, sudah saatnya masyarakat menghapus stigma bahwa vokasi adalah pilihan kelas dua. Sebaliknya, pendidikan vokasi justru merupakan pilihan yang visioner bagi generasi muda yang ingin segera mandiri secara ekonomi dan memiliki kompetensi yang diakui secara profesional.

Namun, tantangan besar masih dihadapi, terutama di wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya tersentuh perkembangan dunia pendidikan tinggi secara optimal, seperti Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Kabupaten ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertambangan dan agrikultur, namun pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan masih tertinggal dibandingkan wilayah-wilayah lain (BPS Konawe, 2023). Lingkungan sosial dan budaya di Konawe masih cenderung memandang pendidikan tinggi sebagai sesuatu yang jauh dari kebutuhan sehari-hari, terutama karena orientasi masyarakat yang lebih mengutamakan kerja langsung untuk membantu ekonomi keluarga. Hal ini diperkuat oleh pandangan bahwa keberhasilan tidak selalu dikaitkan dengan latar belakang pendidikan formal, tetapi lebih kepada kemampuan bertahan secara ekonomi di lingkungan sekitar (Sudirman & Yusuf, 2021).

Banyak generasi muda di daerah ini yang tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus SMP atau SMA, baik karena keterbatasan ekonomi, kurangnya dorongan dari keluarga, kurangnya akses terhadap informasi pendidikan, maupun terbatasnya fasilitas pendidikan lanjutan di daerah tersebut. Hambatan geografis dan minimnya infrastruktur penunjang juga menjadi faktor yang turut memperkuat keterputusan generasi muda dari akses pendidikan tinggi yang layak (Kemendikbudristek, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan vokasi sendiri masih asing bagi sebagian besar masyarakat. Banyak yang belum memahami bahwa pendidikan vokasi memiliki orientasi praktis yang bisa langsung diaplikasikan di dunia kerja, termasuk di sektor-sektor industri lokal yang sebenarnya sangat potensial untuk digarap oleh tenaga kerja terampil (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2022).

Ironisnya, meskipun pendidikan vokasi menawarkan keunggulan berupa waktu studi yang lebih singkat, keterampilan yang spesifik, dan peluang kerja yang luas, jalur ini masih sering kali dianggap sebagai pilihan sekunder yang hanya diambil ketika gagal masuk ke perguruan tinggi akademik (OECD & ADB, 2015). Persepsi ini membuat pendidikan vokasi kurang diminati, bahkan dianggap kurang bergengsi di mata masyarakat. Rendahnya literasi pendidikan dan kurangnya kampanye atau sosialisasi

yang efektif tentang keunggulan pendidikan vokasi membuat stigma ini terus bertahan. Padahal, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, pendidikan vokasi dapat menjadi jalan keluar strategis dalam memutus rantai kemiskinan struktural melalui peningkatan kompetensi generasi muda secara langsung dan berkelanjutan (Trilling & Fadel, 2009; UNESCO-UNEVOC, 2021).

Situasi ini berdampak pada rendahnya partisipasi generasi muda Konawe dalam pendidikan tinggi, terutama pendidikan vokasi yang sangat relevan dengan potensi lokal dan kebutuhan industri di daerah tersebut. Pendidikan vokasi, yang berfokus pada keterampilan praktis dan kesiapan kerja, telah menjadi pilihan pendidikan yang semakin penting di tengah perkembangan pesat industri Indonesia, khususnya di sektor-sektor strategis seperti pertambangan, pengolahan logam, dan teknologi. Di Konawe, sektor industri ini sangat membutuhkan tenaga kerja terampil yang dapat dipersiapkan melalui pendidikan vokasi. Salah satu alasan pentingnya pendidikan vokasi adalah keberadaan industri-industri besar yang saat ini sedang berada di puncak, seperti PT VDNI (Virtue Dragon Nickel Industry) dan PT OSS (Obsidian Stainless Steel) yang merupakan bagian dari industri tambang dan smelter di Konawe, Sulawesi Tenggara. Industri-industri ini memerlukan tenaga kerja dengan keterampilan khusus di bidang pengolahan hasil tambang dan teknologi terkait yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan vokasi (OECD & Asian Development Bank, 2015).

Namun, kenyataannya, sebagian besar generasi muda di daerah ini masih kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan mereka setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan tentang manfaat pendidikan vokasi dan persepsi bahwa pendidikan vokasi adalah pilihan yang lebih rendah dibandingkan pendidikan akademik (Sudirman & Yusuf, 2021). Padahal, dengan pesatnya perkembangan industri di Konawe, khususnya dalam sektor pengolahan hasil tambang dan smelter, keterampilan praktis yang dapat dipelajari melalui pendidikan vokasi akan sangat dibutuhkan untuk memasuki pasar kerja yang berkembang pesat.

Melihat kondisi ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan promosi pendidikan vokasi kepada SMA-SMA di Kabupaten Konawe sangat relevan dan mendesak. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran generasi muda di Konawe tentang pentingnya pendidikan vokasi sebagai jalur pendidikan tinggi yang tidak hanya aplikatif, tetapi juga sangat sesuai dengan tuntutan dunia industri yang semakin berkembang. Salah satu aspek penting yang sering kali tidak disadari oleh banyak pihak adalah bahwa pendidikan vokasi menyediakan kesempatan lebih besar untuk

memperoleh pengalaman kerja langsung melalui magang di industri, yang tentunya akan mempercepat kesiapan para lulusan untuk memasuki dunia kerja (Sudirman & Yusuf, 2021). Melalui magang industri, siswa vokasi dapat mengembangkan keterampilan teknis yang dibutuhkan industri serta membangun jaringan profesional yang akan bermanfaat bagi karier mereka.

Pendidikan vokasi memiliki kurikulum yang lebih berbasis praktik dibandingkan pendidikan akademik, yang lebih banyak mengutamakan teori. Oleh karena itu, siswa vokasi akan memperoleh keterampilan yang sangat relevan dengan dunia kerja dan lebih siap untuk mengisi posisi-posisi yang membutuhkan keahlian khusus, seperti di sektor pertambangan dan pengolahan logam di Konawe. Dengan adanya program-program praktikum dan magang ini, para generasi muda di Konawe tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan di dunia kerja. Hal ini menjadikan pendidikan vokasi sebagai pilihan yang menjanjikan bagi mereka yang ingin memulai karier lebih cepat dan lebih efisien.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih luas mengenai konsep pendidikan vokasi, peluang kerja yang tersedia, serta relevansi kurikulum vokasi dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Sosialisasi ini juga diharapkan mampu mengubah pandangan masyarakat tentang pendidikan vokasi, yang selama ini dipandang sebelah mata sebagai jalur alternatif, menjadi jalur utama yang memiliki prospek cerah. Mengingat pentingnya pendidikan vokasi dalam mendukung tercapainya visi Indonesia 2025, yang mencakup pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan siap pakai, kegiatan ini bertujuan untuk menyadarkan generasi muda bahwa pendidikan vokasi tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menawarkan kepuasan kerja yang lebih besar dengan keahlian yang diakui oleh industri (Trilling & Fadel, 2009).

Permasalahan yang ingin diatasi dalam kegiatan ini mencakup kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan vokasi, rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jalur vokasi, serta terbatasnya akses informasi mengenai potensi dan prospek lulusan vokasi. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi, sosialisasi, dan wawasan kepada siswa dan pemuda di Konawe tentang pentingnya pendidikan vokasi dalam menciptakan peluang kerja dan mendukung pembangunan ekonomi daerah. Manfaat yang diharapkan tidak hanya akan dirasakan oleh individu peserta, tetapi juga oleh masyarakat luas, yang akan mendapatkan tenaga kerja terampil yang siap berkontribusi dalam pembangunan daerah

dan nasional. Selain itu, institusi pendidikan vokasi juga akan memperoleh manfaat dalam memperluas jangkauan program-program mereka, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memberikan dampak yang lebih luas di tengah masyarakat yang membutuhkan tenaga kerja terampil.

Dengan meningkatnya pemahaman dan minat terhadap pendidikan vokasi, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak generasi muda untuk memilih jalur pendidikan vokasi sebagai pilihan utama mereka setelah menyelesaikan pendidikan menengah, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan industri di masa depan (UNESCO-UNEVOC, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda di Kabupaten Konawe, mengenai pentingnya pendidikan vokasi sebagai jalur pendidikan tinggi yang praktis, efisien, dan relevan dengan kebutuhan industri serta memperkenalkan keberadaan Pendidikan vokasi yang berada di daerah Konawe. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, kegiatan ini bertujuan untuk: (1).meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keunggulan pendidikan vokasi dalam menyediakan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di dunia kerja; (2). mengubah persepsi terhadap pendidikan vokasi yang sering dianggap sebagai jalur sekunder, dan memperkenalkan nilai serta prestise yang bisa didapatkan melalui pendidikan vokasi; (3). memberikan informasi terkait program-program dan institusi Pendidikan vokasi yang dapat diakses oleh masyarakat, serta peluang kerja yang dihasilkan melalui pendidikan vokasi; (4) mendorong partisipasi aktif generasi muda untuk mempertimbangkan pendidikan vokasi sebagai pilihan setelah menyelesaikan pendidikan menengah.

Tujuan tersebut diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan vokasi, sekaligus mendorong peningkatan minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur vokasi.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Membangun Kesadaran Generasi Muda Konawe tentang Pendidikan Vokasi sebagai Pendidikan Tinggi yang Responsif di Era Industri 4.0 Indonesia Emas 2045 ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 14 Maret 2025 dengan lokasi dan sasaran kegiatan sivitas akademi SMA Negeri 1 Besulutu, SMA Negeri 1 Pondidaha, SMA Negeri 1 Wonggeduku, SMA Negeri 1 Wawotobi dan SMA

Negeri 1 Amonggedo. Sekolah-sekolah tersebut adalah SMA-SMA yang berada di Kabupaten Konawe.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan sistematis yang terdiri atas beberapa tahap utama untuk memastikan efektivitas sosialisasi pendidikan vokasi kepada generasi muda di Kabupaten Konawe. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Penyusunan Bahan/Materi Kegiatan

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan informasi masyarakat, khususnya generasi muda, terkait pendidikan vokasi. Hal ini dilakukan melalui wawancara informal dan diskusi dengan pemangku kepentingan lokal, seperti kepala sekolah, guru BK (bimbingan konseling), tokoh masyarakat, serta alumni SMA setempat. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan vokasi serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengakses pendidikan tinggi.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Diskusi Persiapan dan Penyusunan Bahan/Materi Sosialisasi

Berdasarkan hasil identifikasi ini, tim menyusun materi sosialisasi yang relevan, yang mencakup pengertian pendidikan vokasi, keunggulannya, perbedaan dengan pendidikan akademik, prospek kerja, serta testimoni mahasiswa vokasi dan keterkaitannya dengan industri besar seperti PT Virtue Dragon Nickel Industry dan PT Obsidian Stainless Steel di Konawe, informasi terkait Pendidikan/institusi Pendidikan

vokasi yang ada di Konawe dan penyediaan alat peraga sosialisasi, seperti: poster, pamflet fisik & digital, kalender dan spanduk.



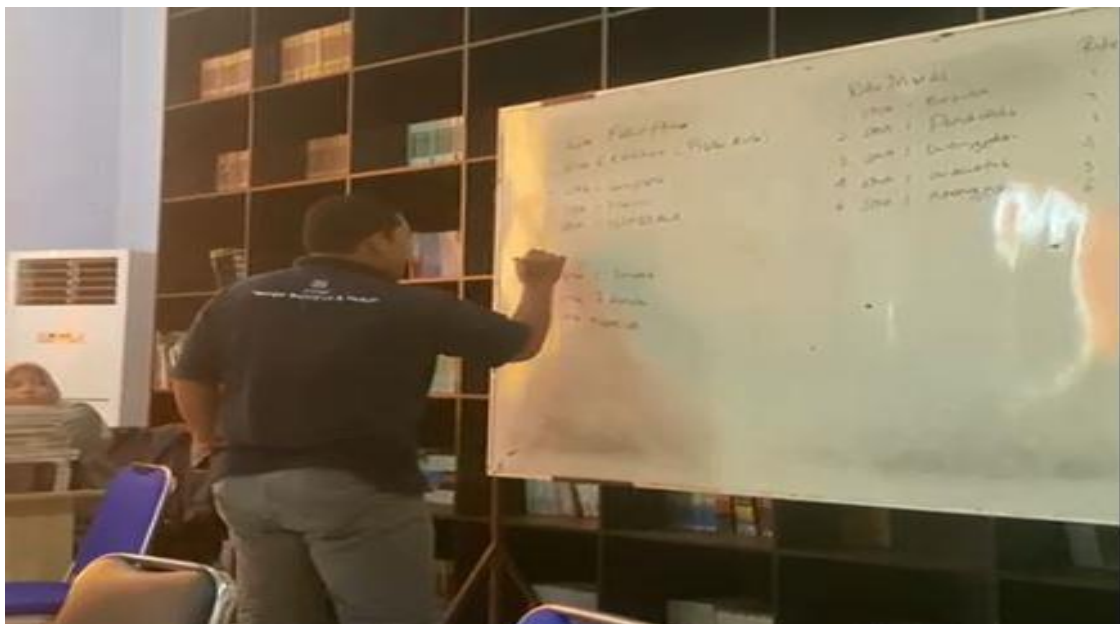
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Penyusunan Bahan/Materi Sosialisasi oleh Tim

2. Pendataan SMA-SMA di Wilayah Konawe yang Menjadi Target Kegiatan

Setelah materi siap, tim melakukan pemetaan dan pendataan sekolah-sekolah menengah atas (SMA) yang akan menjadi target kegiatan sosialisasi. Data diperoleh melalui dinas pendidikan setempat maupun pencarian langsung melalui kunjungan dan komunikasi dengan sekolah. Prioritas diberikan kepada sekolah-sekolah yang berada di wilayah dengan akses terbatas terhadap informasi pendidikan vokasi serta yang memiliki jumlah siswa kelas XII yang signifikan dan sekolah-sekolah yang berada dekat dengan Institusi Pendidikan Vokasi maupun Industri yang berada di Konawe.

Setelah pendataan selesai, tim melakukan pengelompokan berdasarkan lokasi dan rute perjalanan serta menentukan pelaksana-pelaksana untuk kelompok-kelompok sekolah tersebut. Berdasarkan pengelompokan tersebut, tim kami ditunjuk untuk melakukan kegiatan ini di SMA Negeri 1 Besulutu, SMA Negeri 1 Pondidaha, SMA Negeri 1 Wonggeduku, SMA Negeri 1 Wawotobi dan SMA Negeri 1 Amonggedo. Sekolah-sekolah tersebut adalah SMA-SMA yang berada di Kabupaten Konawe.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Pendataan dan Pengelompokkan Target Kegiatan

3. Koordinasi dengan SMA-SMA Target Kegiatan

Langkah selanjutnya adalah menjalin koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, dan bentuk kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan. Tim berkoordinasi langsung dengan kepala sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan dapat dijalankan secara efektif tanpa mengganggu jadwal akademik sekolah. Dalam proses ini juga dilakukan pembagian tugas antara tim dan pihak sekolah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan. Koordinasi dilakukan secara intensif dan teratur melalui media digital maupun media cetak (surat resmi).



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Koordinasi dengan Pihak Sekolah Target Kegiatan

4. Pelaksanaan Perkenalan dan Sosialisasi Pendidikan Vokasi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 5. Pengenalan Pendidikan Vokasi di SMA Negeri 1 Wonggeduku

Kegiatan inti berupa pelaksanaan sosialisasi dilakukan langsung di sekolah-sekolah terpilih dengan menghadirkan narasumber yang terdiri dari akademisi vokasi yang berasal dari institusi Pendidikan vokasi di Konawe. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk presentasi interaktif, sosialisasi visual dan informatif (visual-informational outreach), simulasi minat bakat, serta sesi tanya jawab terbuka.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan PkM di SMA Negeri 1 Besulutu

Selain daripada itu, siswa juga diberikan pamphlet fisik & digital dan brosur tentang program-program vokasi dan informasi jalur pendaftaran ke perguruan tinggi vokasi. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran, membangkitkan minat, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang vokasi dan tentunya mengenalkan insitusi Pendidikan vokasi terkait yang dapat menjadi tujuan dari Pendidikan lanjut mereka setelah lulus dari SMA.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 7. Penyebaran Media Informatif dan Edukatif di SMA Negeri 1 Pondidaha

5. Evaluasi yang Merangkul Peminatan Siswa-siswa SMA untuk Melanjutkan ke Pendidikan Vokasi

Pada tahap akhir dan tindak lanjut kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan kepada para siswa target kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dirancang untuk mengukur perubahan persepsi, pemahaman, dan minat siswa terhadap pendidikan vokasi. Selain itu, dijalin komunikasi lebih lanjut dengan pihak sekolah untuk mendapatkan umpan balik yang bersifat nyata dari sisi sekolah dalam hal minat siswa untuk melanjutkan ke Pendidikan vokasi, khususnya institusi Pendidikan vokasi yang ada di Kabupaten Konawe. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk penyusunan laporan akhir kegiatan serta sebagai acuan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan pemahaman dan minat generasi muda di Kabupaten Konawe mengenai pendidikan vokasi. Beberapa hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Pendidikan Vokasi:

Berdasarkan respons dan hasil langsung saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah-sekolah yang menjadi target kegiatan, tim menerima hasil actual yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pendidikan vokasi dan peluang karir yang tersedia setelah menyelesaikan pendidikan vokasi. Hal ini terlihat dari tingkat pengetahuan peserta yang meningkat, baik mengenai keunggulan pendidikan vokasi dibandingkan pendidikan akademik maupun prospek masa depan yang dapat diraih melalui jalur vokasi (Sudirman & Yusuf, 2021).

2. Perubahan Persepsi terhadap Pendidikan Vokasi:

Salah satu dampak signifikan dari kegiatan ini adalah perubahan persepsi masyarakat terhadap pendidikan vokasi. Banyak peserta yang sebelumnya menganggap pendidikan vokasi sebagai jalur alternatif yang kurang bergengsi, kini mulai melihatnya sebagai pilihan pendidikan yang relevan dan prestisius. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri untuk mengejar pendidikan vokasi setelah mengetahui peluang yang ditawarkan oleh sektor industri, baik di dalam maupun luar negeri (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2022).

3. Dikenalinya institusi Pendidikan vokasi yang berada di Kabupaten Konawe:

Melalui sosialisasi yang dilakukan secara langsung di SMA-SMA, para peserta menjadi sadar akan keberadaan institusi Pendidikan vokasi di wilayah mereka dan bahkan mulai mengenal lebih dekat tentang institusi Pendidikan vokasi tersebut, baik dari segi program studi yang ditawarkan, kurikulum/sistem pembelajaran berbasis praktik yang lebih banyak, perkuliahan magang industri yang luar biasa di perusahaan berskala internasional, hingga peluang kerja yang tersedia bagi lulusannya. Informasi ini sebelumnya belum banyak diketahui oleh sebagian besar siswa, sehingga kegiatan ini membuka wawasan baru tentang alternatif pendidikan tinggi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri lokal. Pengenalan institusi vokasi ini juga turut memperkuat hubungan antara sekolah menengah dan lembaga pendidikan tinggi vokasi dalam upaya membangun jejaring pendidikan yang lebih terarah di Konawe.

4. Bertumbuhnya Minat dan Berkembangnya Akses ke Program Pendidikan Vokasi

Setelah kegiatan ini, banyak peserta yang mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan vokasi di berbagai lembaga pendidikan tinggi vokasi, khususnya di daerah mereka Kabupaten Konawe. Kegiatan ini telah membuka akses informasi tentang berbagai program pendidikan vokasi yang sebelumnya tidak diketahui oleh masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi merupakan jalur yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Konawe, yang dapat membantu generasi muda untuk lebih siap dan kompetitif di dunia kerja. Penguatan kampanye sosialisasi mengenai pendidikan vokasi, serta keterlibatan lebih banyak sektor industri, diharapkan dapat mempercepat proses perubahan paradigma pendidikan di daerah ini (UNESCO-UNEVOC, 2021).

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran generasi muda di Kabupaten Konawe mengenai pentingnya pendidikan vokasi sebagai jalur pendidikan tinggi yang relevan dan aplikatif di era Industri 4.0. Melalui sosialisasi yang efektif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keunggulan pendidikan vokasi, perbedaannya dengan pendidikan akademik, serta prospek karir yang dapat diperoleh setelah menyelesaikan pendidikan vokasi. Selain itu, kegiatan ini berhasil mengubah persepsi masyarakat yang sebelumnya menganggap pendidikan vokasi sebagai pilihan sekunder, menjadi lebih positif dan menghargai nilai pendidikan vokasi sebagai jalur utama yang prestisius. Sosialisasi juga membuka akses informasi mengenai institusi pendidikan vokasi yang ada di Konawe, serta peluang kerja yang dapat diakses oleh lulusan vokasi, khususnya di sektor industri lokal seperti pertambangan dan pengolahan logam. Dengan meningkatnya pemahaman dan minat terhadap pendidikan vokasi, diharapkan generasi muda di Konawe lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang vokasi, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional.

REFERENCES

Arifatin, N., Primadia Nabila Putri, Muhammad Ainur Rokhman, & Eny Latifah. (2023).

PENGENALAN BUDAYA FILANTROPI ZAKAT INFAQ SHADAQAH

- WAKAF PADA LEMBAGA PENDIDIKAN PAUD DARUL JANNAH AL-MA'WA LAMONGAN . *JIEM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 2(01 Juni), 1–20. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIEM/article/view/691>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). KONAWA DALAM ANGKA 2023. BPS Kabupaten Konawe. <https://konawekab.bps.go.id/publication.html>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2022). LAPORAN KINERJA DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI 2022. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2022). PETA JALAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI 2020–2025. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://vokasi.kemdikbud.go.id>
- Ghozali, I. (2020). Peran pendidikan vokasi dalam menghadapi tantangan industri 4.0. *Jurnal Vokasi dan Teknologi*, 2(1), 45–53.
- Indonesia Ministry of Industry. (2020). PETA JALAN MAKING INDONESIA 4.0. Kementerian Perindustrian RI.
- International Labour Organization (ILO). (2019). SKILLS FOR A GREENER FUTURE: A GLOBAL VIEW BASED ON 32 COUNTRY STUDIES. ILO Publications.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). STRATEGI NASIONAL REVITALISASI PENDIDIKAN VOKASI DAN PELATIHAN VOKASIONAL. Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). REVITALISASI PENDIDIKAN VOKASI UNTUK MENYONGSONG INDONESIA EMAS 2045. Kemendikbudristek.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2019). RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL (RPJMN) 2020–2024. <https://www.bappenas.go.id>
- Lestari, D., & Wibowo, A. (2022). PENGEMBANGAN SDM MELALUI PENDIDIKAN VOKASI DI DAERAH TERTINGGAL. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Daerah*, 7(1), 23–35.
- Nugroho, H. (2021). Persepsi masyarakat terhadap pendidikan vokasi di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 3(2), 112–120.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), & Asian Development Bank (ADB). (2015). EDUCATION IN INDONESIA: RISING

TO THE CHALLENGE. OECD Publishing.

<https://doi.org/10.1787/9789264230750-en>

Sudirman, M., & Yusuf, M. (2021). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN VOKASI DI KAWASAN TIMUR INDONESIA. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 25–34.

<https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.40012>

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21ST CENTURY SKILLS: LEARNING FOR LIFE IN OUR TIMES. Jossey-Bass.

UNESCO-UNEVOC. (2021). TVET FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES. <https://unevoc.unesco.org>

United Nations Development Programme (UNDP). (2021). HUMAN DEVELOPMENT REPORT 2021/2022: UNCERTAIN TIMES, UNSETTLED LIVES. UNDP.

World Economic Forum. (2020). THE FUTURE OF JOBS REPORT 2020. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020>